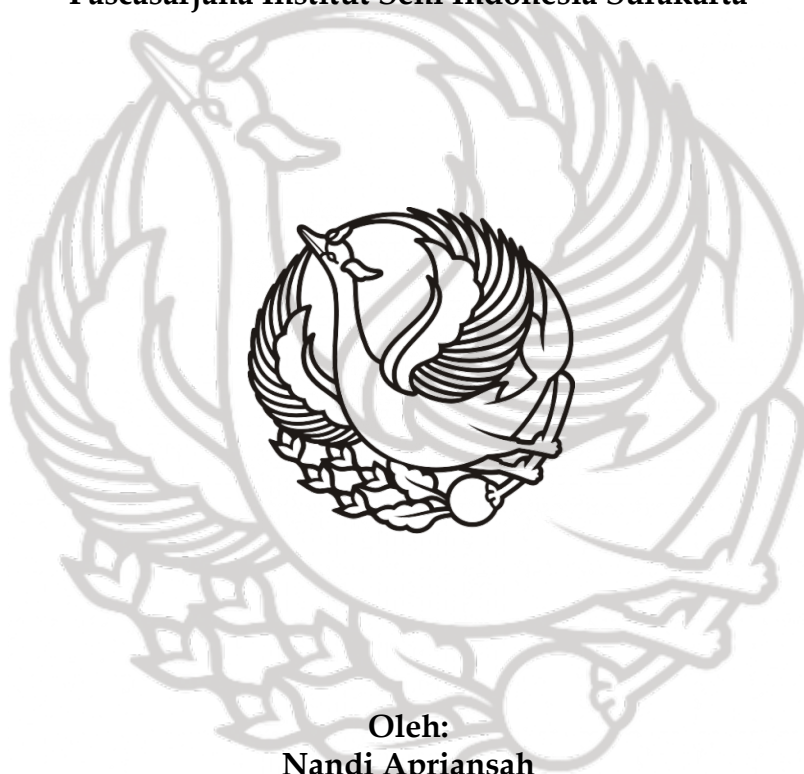


**KONSEP PINDAH PASIEUPAN  
DALAM KAKAWÉN WAYANG GOLEK PURWA SUNDA**

**TESIS PENGKAJIAN SENI**

**Guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta**



**Oleh:  
Nandi Apriansah  
222111043**

**PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2024**

PERSETUJUAN

TESIS PENGKAJIAN SENI

KONSEP PINDAH PASIEUPAN  
DALAM KAKAWEN WAYANG GOLEK PURWA SUNDA

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada  
Program Studi Seni Program Magister  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Nandi Apriansah  
222111043

Surakarta, 13 Agustus 2024

Menyetujui,  
Pembimbing



Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 197106301998021001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 197112282001121001

PENGESAHAN

KONSEP PINDAH PASIEUPAN DALAM KAKAWEN PERTUNJUKAN  
WAYANG GOLEK PURWA SUNDA

Oleh  
Nandi Apriansah  
NIM 222111043

Program Studi Seni Program Magister

Telah Dipertahankan dalam Ujian Tugas Akhir Tesis dan Diterima sebagai  
Syarat Memperoleh Gelar Magister Program Studi Seni Program Magister  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta  
pada Tanggal 13 Agustus 2024

Ketua Penguji



Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si  
NIP. 196309021991031001

Penguji I

Penguji II/Pembimbing

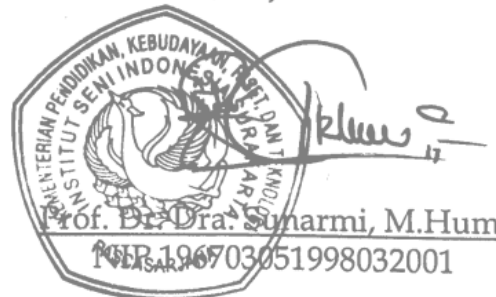


Dr. Bagong Pujiono, S.Sn, M.Sn  
NIP. 198010302008121002



Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn  
NIP.197106301998021001

Direktur Pascasarjana ISI Surakarta



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum  
NIP. 196703051998032001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis berjudul *KONSEP PINDAH PASIEUPAN DALAM KAKAWEN WAYANG GOLEK PURWA SUNDA* ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

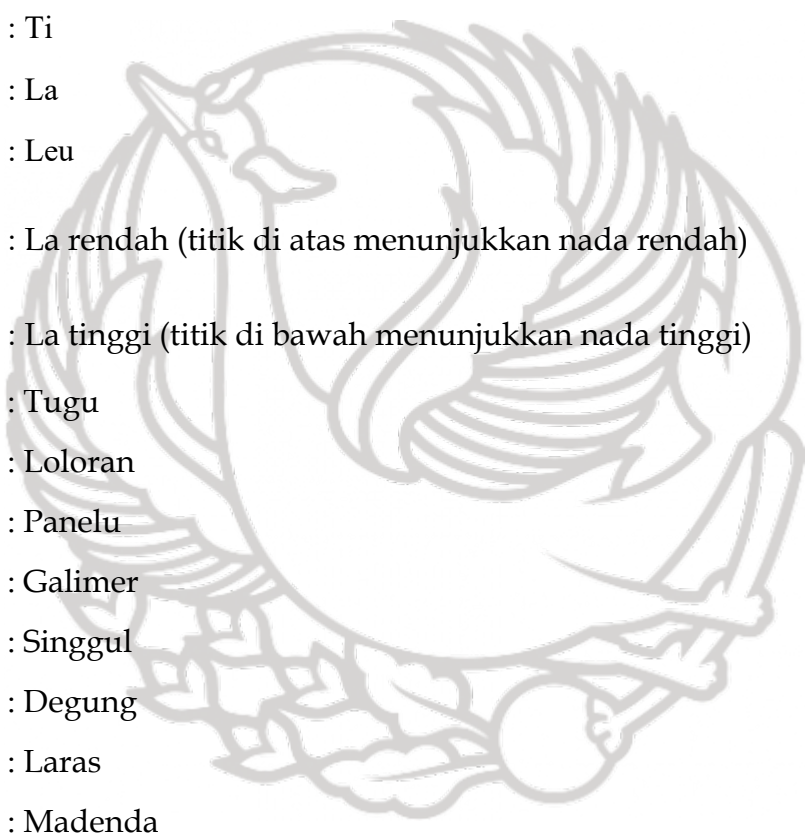
Surakarta, 17 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Nandi Apriansah

## PANDUAN PEMBACA



1	: Da
2	: Mi
3-	: Ni
3	: Na
4+	: Teu
4	: Ti
5	: La
5+	: Leu
ḥ	: La rendah (titik di atas menunjukkan nada rendah)
ḥ	: La tinggi (titik di bawah menunjukkan nada tinggi)
T	: Tugu
L	: Loloran
P	: Panelu
G	: Galimer
S	: Singgul
Dg	: Degung
Lr	: Laras
Mdd	: Madenda
Mny	: Manyuro
Sng	: Sanga
Srg	: Sorog
Sld	: Salendro
Pt	: Patet

## ABSTRAK

Karawitan Sunda memiliki berbagai konsep musikal yang hidup secara praktik di kalangan seniman. Keberadaan konsep-konsep musikal ini menjadi sebuah penanda kemapanan dan identitas tersendiri bagi ranah karawitan Sunda. Penelitian ini hadir untuk menunjukkan konsep *pindah pasieupan* karawitan Sunda yang kaya akan aturan dan terminologi. *Kakawén* wayang golek purwa Sunda dipilih sebagai topik dari penerapan konsep ini, mengingat *kakawén* menjadi salah satu bagian penting dan menarik dalam pertunjukan wayang golek purwa Sunda.

Bertujuan untuk menganalisis secara detail bagaimana sebuah konsep musikal ini hadir, digunakan, dan menjawab kerancuan-kerancuan pengistilahan dalam karawitan Sunda sehubungan dengan konsep tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *emic* dan *etic* dipadukan dengan paradigma *ethnoart* untuk mendapatkan data temuan dengan keakuratan dan keabsahan yang tinggi.

Hasilnya ditemukan dan dijabarkanlah beberapa terminologi terkait teknik penggunaan konsep *pindah pasieupan* ini pada konteks *kakawén* wayang golek purwa Sunda. Terminology yang dimaksud ialah teknik penyuaran seperti teknik *ligar*, *heas*, *gangsana*, dan *bengek*. Selain itu ditemukan juga teknik *santek*, *embat*, dan *eur-eur* sebagai sebuah terminology penyajian *kakawén*. Terdapat banyak tata aturan dan sekelumit istilah dalam praktik *pindah pasieupan* ini, temuan ini dijabarkan dalam analisis mendalam terhadap sebuah *kakawén* wayang golek purwa Sunda. Banyak pembenahan aspek lirik dari segi pilihan kata yang menyimpang dan jauh dari makna yang sebenarnya, maka penelitian ini hadir untuk membenahi kerancuan bahasa dalam *kakawén* tersebut. Temuan ini berguna sebagai tuntunan dan tata cara penggunaan konsep ini khususnya untuk para dalang, seniman, dan pemerhati karawitan dan pedalangan Sunda.

**Kata Kunci:** *Pindah Pasieupan, Kakawén, Karawitan Sunda, Wayang Golek*



## ABSTRACT

*Karawitan Sunda has various musical concepts that live in practice among artists. The existence of these musical concepts is a marker of stability and its own identity for the Sundanese karawitan realm. This research is here to show the concept of pindah pasieupan on karawitan Sundanese which is rich in rules and terminology. Kakawén wayang golek purwa Sunda was chosen as the topic of the application of this concept, considering that kakawén is one of the important and interesting parts of the Sundanese wayang golek purwa performance.*

*Aims to analyze in detail how a musical concept is present, used, and answers the confusion of terms in Sundanese characters in connection with the concept. This research uses emic and etic methods combined with the ethnoart paradigm to obtain findings with high accuracy and validity.*

*The results were found and explained several terminologies related to the technique of using the concept of this pindah pasieupan in the context of kakawén wayang golek purwa Sunda. The terminology in question is sounding techniques such as ligar, héas, gangsa, and bengek techniques. In addition, santek, embat, and eur-eur techniques were also found as a kakawén presentation terminology. There are many rules and a few terms in the practice of this pindah pasieupan, this finding is explained in an in-depth analysis of a Sundanese kakawén wayang golek purwa. There are many improvements to the lyrical aspect in terms of the choice of words that deviate and are far from the true meaning, so this research is here to fix the confusion of the language in the kakawén. This finding is useful as a guide and procedure for using this concept, especially for puppeteers, artists, and observers of Sundanese karawitan and pedalangan.*

**Keywords:** *Pindah Pasieupan, Kakawén, Karawitan Sunda, Wayang Golek*

## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur selalu kami panjatkan kepada Tuhan YME. atas rahmat dan juga karunia-Nya, tesis dengan tajuk “Konsep *Pindah Pasiupan* dalam *Kakawén* Wayang Golek Purwa Sunda” telah berhasil tersusun dengan baik. Dokumen ini diajukan pula sebagai salah satu prasyarat akademik dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pada penelitian tesis ini dijabarkan bagaimana sebuah nyanyian dalang (*kakawén*) memiliki fenomena keunikan tersendiri yang khas terjadi dalam sajian karawitan Sunda. Keunikan ini ialah sebuah konsep dengan nama *pindah pasieupan*. Konsep ini merupakan hal yang umum bagi seniman Sunda, namun jarang sekali diteliti dan ditelaah lebih mendalam apalagi dituangkan dalam sebuah bentuk karya tulis.

Kemudian atas keberhasilan penulis dalam penyusunan tesis ini, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn. selaku pembimbing penulisan tesis.
2. Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum. selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn. selaku Kordinator Program Studi Seni Program Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Dr. Drs. Budi Setiyono., M.Si. selaku ketua penguji sidang tesis pengkajian seni ini.
5. Dr. Bagong Pujiono, M.Sn. selaku penguji tesis pengkajian seni ini.
6. Dr. Cahya Hedy, S.Sen., M.Hum selaku narasumber utama dalam penelitian ini.
7. Apep A.S Hudaya, S.Sos. selaku narasumber utama dalam penelitian ini.
8. Wawan Dede Amung S, selaku narasumber utama dalam penelitian ini.
9. Caca Sopandi, M.Sn. selaku narasumber utama dalam penelitian ini.
10. Semua narasumber pendukung dalam penelitian ini.



11. Ibu, Ayah, dan segenap keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberi semangat pada penulis.
12. Sahabat seperjuangan, Yuninggar dan Nadia yang selalu mewarnai hari-hari selama proses tesis ini disusun.
13. LPDP-BPI Pelaku Budaya yang telah mendanai penulis untuk melanjutkan studi pascasarjana.

Semoga Tuhan memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga tesis ini berguna, baik bagi diri penulis sendiri maupun pihak lain yang tertarik untuk membaca dan mempelajarinya.

Surakarta, 07 Agustus 2024



Nandi Apriansah

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PANDUAN PEMBACA.....	iii
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	11
1.4 Tinjauan Pustaka.....	14
1.5 Landasan Konseptual.....	21
1.6 Metode Penelitian.....	23
1.7 Sistematika Penulisan.....	43
<b>BAB II KEDUDUKAN KAKAWEN DALAM WAYANG GOLEK PURWA SUNDA.....</b>	<b>43</b>
2.1 Garapan Sastra Dalang.....	45
2.2 Istilah <i>Kakawén</i> .....	55
2.3 Jenis-Jenis <i>Kakawén</i> .....	61
2.4 Fungsi <i>Kakawén</i> .....	127
<b>BAB III KONSTRUKSI PINDAH PASIEUPAN DALAM KARAWITAN SUNDA.....</b>	<b>134</b>
3.1 Definisi <i>Pindah Pasieupan</i> .....	134
3.2 Bentuk dan Jenis-Jenis <i>Pindah Pasieupan</i> .....	136
3.2.1 <i>Pindah Laras</i> .....	136
3.2.2 <i>Pindah Surupan</i> .....	140
3.2.3 <i>Pindah Patet</i> .....	141
3.2.4 <i>Pindah Rakitan</i> .....	144
3.3 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam <i>Pindah Pasieupan</i> .....	147
3.4 Fungsi <i>Pindah Pasieupan</i> .....	157

## DAFTAR ACUAN

### Daftar Pustaka

- Afryanto, S. (2014). *Seni Gamelan dan Pendidikan Nilai* (1 ed., Vol. 1). Sunan Ambu Press.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2005). *Ethnoart Fenomenologi Seni untuk Indiginasi Seni* (1 ed., Vol. 1). STSI Press.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2007). *Etnosains untuk Etnokoreologi Nusantara* (1 ed., Vol. 1). ISI Press.
- Akbar, W., Bagaskara, A., Ayu, ;, & Machfauzia, N. (2023). The Dynamics of Sundanese Music: Wayang Golek Performance Strategies in Maintaining the Purity of Lagu Gede. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10, 372-384. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i7.4988>
- Ardyarini, H. T., Muniroh, M., & Maharani, N. (2018). Perbedaan Memori Jangka Pendek Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Musik saat Lari pada Dewasa Muda. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 733-750.
- Budiarti, E. (2019). Struktur Janturan Wayang Kulit Purwa Yogyakarta. *Wayang Nusantara*, 3(1), 46-61.
- Cook, S. (1992). *Guide To Sundanese Music* (Vol. 1).
- Creswell, Jhon. W. (2014). *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Terj. Achmad Fawaid. Pustaka Pelajar.
- Hedi, C. (1996). *Tinjauan Musikal Terhadap Kakawen Wayang Golek Purwa Gaya Priangan*. STSI Surakarta.
- Hedy, C. (2003). *Padalangan Gaya Kaler dan Kidul serta Pengaruhnya terhadap Gaya Padalangan Daerah Lainnya di Jawa Barat* (1 ed., Vol. 1). Departemen Pendidikan Nasional-STSI Bandung.
- Herdini, H. (2012a). Estetika Karawitan Tradisi Sunda. *Paraguna*, 22, 225-350.

- Herdini, H. (2012b). Estetika Karawitan Tradisi Sunda. *Jurnal Seni dan Budaya Panggung*, 22(1), 225–350.
- Izza, M. U. (2017). *Konsep Alusan dalam Seni Kerajinan Emban*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Karmila, E. (2022). Rebab dalam Celempungan: Fungsi, Makna dan Teknik. *Paraguna*, 1. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/paraguna> • [jurnal.paraguna@isbi.ac.id](mailto:jurnal.paraguna@isbi.ac.id)
- Lubis, N. H. (2012). *Kehidupan Kaum Menak Priangan* (1 ed., Vol. 1). Pusat Kebudayaan Sunda.
- Machjar, A. K. (1969). *Ilmu Seni Raras* (1 ed., Vol. 1). Pradjana Paramita.
- Machjar, A. K. (1994). *Pangawikan Rinenggaswara* (2 ed.). Noordhoff kolff N.V.
- N. Weintraub, A. (2004). *Power Plays*.
- Natapradja, I. (2003). *Sekar Gending "Catatan Pribadi tentang Karawitan Sunda"* (2 ed., Vol. 1). PT Karya Cipta Lestari.
- Raffles, S. T. S. (1830). *The History of Java* (2 ed., Vol. 1). J. Murray.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kajian Budaya dan Ilmu Soisal Humaniora pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Saepudin, A. (2007). Tafsir ulang atas hasil kajian Ulang Teori Laras Dan Surupan Karya RMA. Koesoemadinata. *Panggung*, 17(1), 23–32.
- Saepudin, A. (2015). Laras, Surupan, dan Patet dalam Praktik Menabuh Gamelan Salendro. *Resital*, 16(1), 52–64.
- Salmun, M. A. (1986). *Padalangan 1* (1 ed.). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Proyek Penerbitan Buku Dan Sastra Indonesia Dan Daerah.
- Sasaki, M. (2007). *Laras Pada Karawitan Sunda* (1 ed., Vol. 1). Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia (P4ST UPI).

- Sasaki, M., & Masunah, J. (2021). A Review of The Sundanese Scale Theory. Dalam *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* (Vol. 21, Nomor 2, hlm. 318–329). Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i2.32995>
- Satjadibrata, R. (2019). *Kamus Sunda-Indonesia* (3 ed., Vol. 1). Kiblat Buku Utama.
- Satriana, R., Haryono, T., & Hastanto, D. S. (2010). Aplikasi Konsep Laras dan Surupan pada Kawih Kacapien Gaya Mang Koko. *Pascasarjana UGM*.
- Soepandi, A. (1978). *Pengetahuan Padalangan Jawa Barat* (1 ed., Vol. 1). Lembaga Kesenian Bandung.
- Soepandi, A. (1984). *Pagelaran Wayang Golek Purwa Gaya Priangan* (1 ed., Vol. 1). Pustaka Buana.
- Soepandi, A. (1994). *Ragam Cipta: Mengenal Seni Pertunjukan Daerah Jawa Barat* (1 ed., Vol. 1). CV Sampurna.
- Solichin. (2010). *Wayang: Masterpiece Seni Budaya Bangsa*. Sinergi Persadatama Foundation.
- Sopandi, A. (1988). *Tetekon Padalangan Sunda; Patokan Padalangan Sunda Sejak Priangan*. (1 ed., Vol. 1). Balai Pustaka dengan Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia.
- Sopandi, C. (2015). Gamelan Selap pada Wayang Golek Sunda. *Paraguna*, 2(1), 24–40.
- Sudirman, A. (2022). Tari Gatotkaca Gaya Sumedang dan Garut. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 7(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2006). *Estetika Paradoks* ( ilpit S. Dimyat, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Sunan Ambu Press – STSI Bandung.
- Suparli, L. (2010). *Gamelan Pelog Salendro: Induk Teori Karawitan Sunda* (1 ed., Vol. 1). Sunan Ambu Press, STSI Bandung.



- Suparli, L. (2019). Kreativitas Pedalangan Wayang Golek Purwa Sunda di antara Bayang-Bayang "Tetekon." *Paraguna: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang Seni Karawitan*, 1, 15-31. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/paraguna>
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press.
- Upandi, P. (2010). *Metode Pembelajaran Kiliningan Kawih dan Gending Pirigannya* (1 ed., Vol. 1). Sunan Ambu STSI Press.
- Wiarsih, I. (1981). *Pasinden Jeung Rumpakana* (1 ed., Vol. 1). Yayasan Kebudayaan Bandung.

#### **Daftar Narasumber**

- Apep A.S Hudaya, S.Sos., 47 tahun, Komplek Griya Kuning Asri blok D No.4 Ciwastra Margasari Kecamatan Buahbatu Kota Bandung, dalang wayang golek.
- Dr. Cahya Hedi, M.Sn., 56 tahun, Lingk. Jatinangor Kec. Jatinangor Kab. Sumedang, pakar pedalangan Sunda.
- Dr. Lili Suparli, M.Sn., 55 tahun, Cileunyi Kota Bandung, pakar pedalangan Sunda.
- Dr. Rudy Wiratama, S.I.P, M.A., Ngarsopuro, Banjarsari, Kota Surakarta, dosen sastra Jawa, dalang wayang kulit, peneliti.
- Caca Sopandi, M.Sn., Buahdua, Kec. Buahdua Kab. Sumedang, perebab dan pemerhati karawitan pedalangan Sunda.
- Kabul E. Samsudin, 71 tahun, Jl. Mekarsari 1 no. 18 RT 04/07 Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru Kota Bandung, penggiat sandiwara sunda, dalang wayang golek, pencipta wayang babad.
- Wawan Dede Amung S, 51 tahun, Jalan Suryalaya VII No. 30 A Kota Bandung, dalang, pemerhati, dan pecinta wayang golek.